

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Obyek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah dengan status Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2014 sampai dengan 2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Bank syariah yang memiliki status sebagai bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.
2. Bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada masing-masing websitenya.
3. Data yang disajikan merupakan data yang dipublikasikan oleh bank umum syariah pada tahun 2014 sampai dengan 2017 secara lengkap.

#### **B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari data laporan keuangan tahunan untuk mendapatkan nilai dari variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang berarti menggunakan laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasi oleh masing-masing *website* bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode 2014 sampai dengan 2017.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Penelitian ini memiliki dua variabel dependen yaitu volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil (PBH) pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Untuk memperoleh data pada variabel ini dapat diperoleh dari laporan keuangan (neraca). Berdasarkan penelitian Annisa & Yaya (2015), rumus untuk menghitung volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume PBH} = \text{pembiayaan mudharabah} \\ + \text{pembiayaan musyarakah}$$

$$\text{Porsi PBH} = \frac{P. \text{mudharabah} + P. \text{musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

#### 2. Variabel Independen

##### a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diberikan nasabah dengan mata uang rupiah maupun valuta asing berupa giro, deposito dan tabungan yang diperoleh bank pada periode tertentu. Data yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah DPK dapat dilihat pada laporan keuangan (neraca). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah DPK adalah sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Simpanan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} \\ + \text{Deposito Mudharabah}$$

b. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil merupakan perolehan atas dana yang diberikan bank untuk nasabah yang melakukan pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Tingkat bagi hasil ini merupakan perbandingan perkembangan dari periode sebelumnya. Untuk mencari data mengenai variabel ini dapat dilihat pada laporan keuangan (laba/rugi). Rumus yang dapat digunakan untuk memperoleh tingkat bagi hasil menurut Wulandari & Kiswanto (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat bagi hasil} = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima nasabah}}{\text{Total pembiayaan berbasis bagi hasil}}$$

c. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan perbandingan jumlah pembiayaan bermasalah pada suatu bank dengan jumlah keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebut dan dalam bentuk persentase. Rumus untuk mendapatkan variabel ini menurut penelitian Annisa & Yaya (2015) adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah suatu indikator untuk mengukur kecukupan modal pada suatu bank. Untuk meningkatkan volume kredit perbankan, bank harus memiliki kecukupan modal

yang tinggi dan memadai. Apabila CAR yang dimiliki besar, maka manajemen bank akan semakin mampu menanggung risiko pembiayaan yang berisiko tinggi, maka bank akan mampu membiayai berbagai macam pembiayaan. Data mengenai jumlah CAR dapat ditemukan pada laporan keuangan (rasio keuangan). Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai CAR pada suatu bank menurut Fitriyanti, dkk (2014) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah modal}}{ATMR} \times 100\%$$

e. *Return on Assets (ROA)*

*Return on assets (ROA)* adalah rasio untuk mengukur hasil laba pada periode tertentu dan menggambarkan perolehan laba di masa yang akan datang pada suatu perusahaan. Data mengenai jumlah laba sebelum pajak didapatkan dari laporan keuangan (laba rugi), sedangkan data mengenai total aset terdapat pada laporan keuangan (neraca). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## D. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data dan tidak untuk menguji hipotesis. Data

tersebut merupakan data yang telah memenuhi kriteria untuk dioleh lebih lanjut. Pengujian ini diantaranya adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk melihat kualitas data dalam penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki hasil yang tidak bias atau disebut *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Tanjung, 2014). Ada beberapa langkah dalam pengujian asumsi klasik, yaitu:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang memiliki tujuan apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen sudah terdistribusi normal atau tidak suatu model regresi dapat dikatakan baik, jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig lebih besar dari 5%, maka residual menyebar dengan normal dan jika nilai sig kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Metode yang

sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan  $dU < dW < 4 - dU$ .

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak adanya keterkaitan yang tinggi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria pengujian nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen. Begitu pula sebaliknya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. apabila terdapat perbedaan varian dari residual pada semua pengamatan, maka disebut heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak terdapat perbedaan residual, maka disebut homoskedastisitas. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah uji *glejser* dengan nilai  $> 0,05$ .

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh dari variabel

independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$L_n Y_{1t} = \alpha + \beta_1 L_n X_{1t-1} + \beta_2 L_n X_{2t-1} + \beta_3 X_{3t-1} + \beta_4 X_{4t-1} + \beta_5 X_{5t-1} + \epsilon$$

$$Y_{2t} = \alpha + \beta_1 L_n X_{1t-1} + \beta_2 L_n X_{2t-1} + \beta_3 X_{3t-1} + \beta_4 X_{4t-1} + \beta_5 X_{5t-1} + \epsilon$$

Keterangan :

$Y_1$  = Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

$Y_2$  = Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Dana Pihak Ketiga

$X_2$  = Tingkat Bagi Hasil

$X_3$  = *Non Performing Financing*

$X_4$  = *Capital Adequacy Ratio*

$X_5$  = *Return on Assets*

$\epsilon$  = *Error* (tingkat kesalahan pengganggu)

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada *adjusted R<sup>2</sup>* yang bernilai antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai *R<sup>2</sup>* mendekati satu, maka variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan hampir sempurna.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengukur variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada nilai *sig*. Jika nilai *sig* kurang dari nilai *alpha* (0,05), maka variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur variabel independen secara individu (parsial) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria penerimaan hipotesis dilakukan jika:

- a. Nilai  $\text{sig.t} < \alpha$  (0,05)
- b. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

## 4. Uji Chow

Uji chow ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Uji chow digunakan untuk menguji hipotesis 6. Adapun rumus uji chow menurut Ghazali (2011), yaitu:

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{RSSur/(n1 + n2 - 2k)}$$

Keterangan

$RSSr$  : *Restricted Residual Sum of Square* dari total regresi



RSSur : Penjumlahan *Restricted Residual Sum of Square* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia

n1 : Jumlah pengamatan tahun 2016-2017 untuk bank di Indonesia

n2 : Jumlah pengamatan tahun 2016-2017 untuk bank di Malaysia

k : Jumlah variabel independen

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah ketika nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka hal itu menunjukkan adanya perbedaan antara kedua subjek tersebut.